

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam pola hidup masyarakat modern. Kehadiran internet dan media sosial tidak hanya mengubah cara individu berkomunikasi, tetapi juga menciptakan peluang-peluang baru di bidang sosial, budaya, hingga ekonomi. Media sosial, yang pada awalnya hanya digunakan untuk sarana berbagi informasi dan menjaga hubungan sosial, kini telah berkembang menjadi ruang produksi kreatif sekaligus arena ekonomi digital. Hal ini ditandai dengan semakin luasnya fungsi media sosial sebagai sarana untuk membangun jaringan, mempromosikan produk, hingga memperoleh penghasilan melalui sistem monetisasi (Nartini, 2024).

Salah satu media sosial yang memiliki pengaruh signifikan dalam fenomena ini adalah Facebook. Platform ini, sejak pertama kali hadir, dikenal sebagai jejaring sosial untuk berinteraksi dengan keluarga dan teman. Namun, seiring perkembangan teknologi, Facebook berkembang menjadi ekosistem digital yang menyediakan fitur *Facebook Professional*, *Reels*, monetisasi, iklan dalam video, dan berlangganan yang memungkinkan penggunanya memperoleh pendapatan dari konten yang diproduksi. Kehadiran fitur ini telah menggeser fungsi Facebook dari sekadar sarana komunikasi menjadi ruang ekonomi kreatif berbasis digital (Bunga, 2024).

Perubahan ini tidak hanya melibatkan kalangan muda atau generasi milenial yang akrab dengan teknologi, tetapi juga merambah kelompok sosial lain, termasuk ibu rumah tangga. Jika sebelumnya peran ibu rumah tangga lebih sering dipahami

sebatas lingkup domestik, seperti mengurus rumah, memasak, atau mendidik anak, kini media sosial memberi kesempatan bagi mereka untuk mengekspresikan diri di ruang digital sekaligus menciptakan peluang ekonomi. Fenomena “emak-emak kreator” menjadi bukti bahwa media sosial mampu melampaui batas domestik yang selama ini dilekatkan pada perempuan, khususnya ibu rumah tangga (Khamis, 2020).

Fenomena ibu rumah tangga yang aktif membuat konten di media sosial dapat dilihat sebagai bagian dari pergeseran peran gender di masyarakat. Dalam perspektif gender, perempuan kerap ditempatkan dalam posisi subordinat dan identik dengan ranah privat. Kehadiran media sosial membuka ruang baru bagi mereka untuk menunjukkan kapasitas sebagai individu yang produktif, mandiri, dan berdaya. Dengan menjadi *Content Creator*, ibu rumah tangga tidak hanya sekedar mengisi waktu luang, tetapi juga berpotensi memperoleh penghasilan tambahan yang dapat berkontribusi pada ekonomi keluarga (Zahrina, 2025).

Selain melalui iklan, monetisasi juga dapat dilakukan melalui sistem langganan, di mana kreator dapat menyediakan konten eksklusif yang hanya dapat diakses oleh pengikut yang berlangganan. Skema ini tidak hanya memberikan keuntungan finansial bagi kreator, tetapi juga berkontribusi dalam membangun komunitas digital yang lebih erat dan loyal. Dengan demikian, transformasi ini telah membuka peluang baru bagi individu, termasuk ibu rumah tangga, untuk memanfaatkan media sosial sebagai sumber penghasilan yang potensial.

Fenomena emak-emak yang bermain *Facebook Professional* (Fb Pro) juga terdapat di kalangan Ibu rumah tangga di Desa Pabatu Kota Tebing Tinggi, motivasi awal untuk menjadi konten kreator sering kali sederhana, seperti sekedar

memanfaatkan kuota internet yang tersedia agar tidak terbuang sia-sia. Namun, seiring waktu, aktivitas ini berkembang menjadi peluang ekonomi yang menjanjikan.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu Ibu Okta, mengatakan, mengaku awalnya hanya iseng mengunggah konten untuk mengisi waktu luang sekaligus memanfaatkan kuota internet. Namun, seiring meningkatnya interaksi dengan audiens, motivasinya berkembang menjadi keinginan untuk memperoleh penghasilan tambahan (Berdasarkan wawancara awal 28 Desember 2024).

Begitu pula Ibu Fitri, menyampaikan termotivasi setelah berawal dari interaksi dengan teman-temannya di media sosial. Sering melihat dan menyukai unggahan mereka, ia mendapat ajakan untuk bergabung dalam program *Facebook Professional*. Ia mulai memproduksi konten seputar kehidupan rumah tangga dengan dukungan penuh dari suaminya. Dukungan keluarga ini menjadi aspek penting karena mampu memperkuat motivasi sekaligus mendorong konsistensi dalam berkarya (Berdasarkan wawancara awal 1 Januari 2025).

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Zulpa yang memiliki pengalaman memperlihatkan bagaimana motivasi yang sederhana dapat berkembang menjadi keseriusan ketika kontennya viral. Salah satu videonya yang menampilkan aktivitas sehari-hari berhasil masuk kategori *For Your Page (FYP)* dan ditonton jutaan kali. Hal ini mendongkrak jumlah pengikutnya secara signifikan dan membuka peluang monetisasi. Sejak saat itu, ia mulai fokus dan konsisten membuat konten hingga mampu memperoleh penghasilan rutin dari Facebook. Dukungan suami yang membelikannya perangkat baru juga memperlihatkan bagaimana strategi keluarga

menjadi faktor pendukung dalam aktivitas digital ibu rumah tangga (wawancara, 20 Juni 2025).

Berdasarkan hasil obeservasi penulis. Selain motivasi, strategi yang diterapkan ibu rumah tangga di Desa Pabatu juga beragam. Strategi utama yang mereka lakukan adalah konsistensi dalam mengunggah konten. Mereka juga memilih tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari audiens, seperti masakan, *daily vlog*, hingga tips rumah tangga. Interaksi dengan pengikut dijaga untuk membangun kedekatan emosional dan loyalitas audiens. Sebagian juga mengikuti tren digital agar kontennya relevan dengan kebutuhan pasar. Dengan demikian, strategi monetisasi yang mereka terapkan bukan hanya soal teknis pembuatan konten, tetapi juga bagaimana mereka mampu menyeimbangkan peran domestik dengan aktivitas digital.

Namun, di balik peluang yang terbuka, fenomena ini juga menghadirkan tantangan tersendiri. Persaingan di dunia digital yang semakin ketat menuntut ibu rumah tangga untuk terus berinovasi. Selain itu, keterbatasan waktu akibat tanggung jawab domestik menjadi tantangan utama. Tidak semua ibu rumah tangga memiliki perangkat memadai, jaringan internet stabil, maupun dukungan penuh dari keluarga. Oleh karena itu, keberhasilan monetisasi tidak hanya ditentukan oleh platform, tetapi juga oleh faktor sosial, ekonomi, dan kultural yang melingkupi kehidupan mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami dua hal utama: pertama, apa motivasi ibu rumah tangga di Desa Pabatu Kota Tebing Tinggi menjadi *Content Creator* di Facebook; dan kedua, bagaimana strategi yang mereka terapkan untuk memperoleh penghasilan melalui program

monetisasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika peran ibu rumah tangga di era digital, di mana peran domestik dan publik tidak lagi dipisahkan secara tegas, tetapi saling melengkapi dalam membentuk identitas baru perempuan sebagai aktor ekonomi digital.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang menyebabkan ibu rumah tangga untuk menjadi konten kreator di facebook?
2. Bagaimana Fenomena ini mempengaruhi hidup mereka *di dalam* berkeluarga?
3. Bagaimana strategi yang digunakan untuk menghasilkan monetisasi?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah mengenai penyebab yang ibu rumah tangga untuk menjadi konten kreator, serta bagaimana fenomena ini memengaruhi hidup mereka dalam keluarga, serta juga strategi apa yang digunakan ibu-ibu kreator untuk menghasilkan monetisasi.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penyebab ibu rumah tangga untuk menjadi konten kreator di facebook
2. Untuk mengetahui fenomena ini mempengaruhi kehidupan mereka dalam keluarga
3. Untuk mengetahui strategi yang digunakan untuk menghasilkan monetisasi

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

1. Studi ini mengungkap bagaimana ibu rumah tangga membangun dan memanfaatkan kapital sosial melalui interaksi digital di Facebook. Dukungan dari komunitas digital, keterlibatan keluarga, serta kemampuan dalam membangun jejaring online menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan mereka dalam monetisasi konten.
2. Penelitian ini dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang bagaimana media sosial, khususnya Facebook, dapat menjadi platform yang mendukung perubahan peran sosial dan ekonomi bagi ibu-ibu.
3. Penelitian ini berkontribusi pada kajian sosiologi dengan menyoroti bagaimana ibu rumah tangga beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital dan memanfaatkan media sosial sebagai ruang untuk berekspresi, berjejaring, serta memperoleh pendapatan. Studi ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana teknologi mengubah interaksi sosial dan peran domestik dalam keluarga.

2. Manfaat Praktis

1. Memberikan pemahaman tentang peluang dan tantangan dalam menjadi konten kreator di Facebook.
2. Memberikan inspirasi dan motivasi kepada ibu rumah tangga lain untuk memanfaatkan media sosial secara produktif.
3. Memberikan strategi efektif dalam menciptakan konten yang relevan dan menarik di media sosial.
4. Memberikan masukan kepada pemerintah atau organisasi terkait untuk merancang program pemberdayaan digital bagi ibu rumah tangga, seperti pelatihan konten kreator atau literasi digital.